

Edukasi Pemberian Kompres Aloe vera Sebagai Penurun Demam Anak Pada Kader dan Ibu Di Posyandu Delima Desa Pliken

Arin Rindiani¹, Etika Dewi Cahyaningrum², Arni Nur Rahmawati³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Jawa Tengah

³Posyandu Delima Desa Pliken, Jawa Tengah

*e-mail: arinrindiani582@gmail.com¹, tita.etika@gmail.com², arninr@uhb.ac.id³

Received:
27.08.2023

Revised:
04.09.2023

Accepted:
21.09.2023

Available online:
30.09.2023

Abstract: Education on giving aloe vera compresses to reduce fever in toddlers. Fever is an increase in body temperature above normal. It is considered normal if the body temperature is at 36.5°C – 37.5°C. Fever in children results in dehydration, lack of oxygen, neurological damage and febrile seizures. One non-pharmacological treatment to reduce the body temperature of fever sufferers is with an aloe vera compress containing 95% water which can absorb high body temperatures in children. The targets of this community service are cadres and mothers of toddlers at Posyandu Delima, Pliken Village. The aim of this community service is to increase the level of knowledge of cadres and mothers at the Delima Pliken posyandu. The activities carried out were by lecture method using power point. The implementation of this activity consisted of two stages, where the first meeting was attended by 4 cadres and 41 mothers, while the second meeting was attended by 4 cadres and 36 mothers. The activity consisted of filling out a pre-test questionnaire followed by health education, while the second meeting was evaluating a post-test questionnaire regarding administering aloe vera compresses. The results of this community service activity showed that the average value of knowledge before health education was 66.8 and after health education was 80.25. This shows that there was an increase in the average value of 13.45. The majority of participants experienced an increase in knowledge, namely 39 people (98%). However, there is still 1 person (2%) whose knowledge remains the same and 0% whose level of knowledge decreases. It can be concluded that health education activities using the lecture method can increase the knowledge of cadres and mothers about education on giving aloe vera compresses as a way to reduce children's fever.

Keywords: Child fever, Education, Mother, Cadre, Aloe vera compress.

Abstrak: Edukasi pemberian kompres aloe vera sebagai penurun demam anak balita. Demam merupakan kenaikan suhu tubuh diatas normal, dinyatakan normal apabila suhu tubuh berada pada 36,5°C – 37,5°C. Demam pada anak berdampak terhadap dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis dan kejang demam. Salah satu perawatan nonfarmakologis menurunkan suhu tubuh penderita demam yaitu dengan kompres aloe vera yang mengandung 95% air yang dapat menyerap suhu tubuh yang tinggi pada anak. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader dan Ibu balita di Posyandu Delima Desa Pliken. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk menambah tingkat pengetahuan kader dan ibu di posyandu Delima Pliken. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan metode ceramah menggunakan power point. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari dua tahap dimana pertemuan pertama dihadiri 4 kader dan 41 ibu sedangkan pertemuan kedua dihadiri 4 kader dan 36 ibu. Kegiatan berupa pengisian kuesioner pre test dilanjutkan pendidikan kesehatan, sedangkan pertemuan kedua yaitu evaluasi kuesioner post test tentang pemberian kompres aloe vera. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan yaitu 66,8 dan setelah pendidikan kesehatan yaitu 80,25 hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan nilai rata-rata sejumlah 13,45. Mayoritas peserta mengalami peningkatan pengetahuan, yaitu sebanyak 39 orang (98%). Meskipun demikian masih ada 1 orang (2%) yang pengetahuannya tetap dan 0% untuk tingkat pengetahuan menurun. Dapat disimpulkan kegiatan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan kader dan ibu tentang edukasi pemberian kompres aloe vera sebagai penurun demam anak.

Kata kunci: Demam anak, Edukasi, Ibu, Kader, Kompres aloe vera.

1. PENDAHULUAN

Anak dimulai pada usia bayi (0-1 tahun), usia bermain/toddler (1-3 tahun), usia pra sekolah dimulai dari (3-6 tahun), usia sekolah (6-12 tahun) usia remaja (12-18 tahun). Para ahli menggolongkan beberapa usia pada balita usia pra sekolah 3-4 tahun, pada masa ini perkembangan anak rentan terhadap serangan penyakit. Masalah kesehatan pada anak merupakan salah satu masalah yang utama dibidang kesehatan yang banyak terjadi di Indonesia penyakit yang sering

terjadi pada usia ini yaitu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri virus dan lainnya (Zakiyah & Rahayu, 2022).

Demam merupakan kenaikan suhu tubuh diatas normal. Suhu tubuh dinyatakan normal apabila berada pada 36,5°C - 37,5°. Demam umumnya terjadi sebagai reaksi dari sistem imun dalam melawan infeksi yang ditandai dengan suhu tubuh >37,5°C. Suhu tubuh lebih tinggi disebabkan oleh kondisi luar atau tubuh membuat lebih banyak panas dari pada yang dikeluarkan oleh tubuh (Pitaloka & Wulanningrum, 2019).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 demam 80% terjadi di negara- negara dengan penghasilan rendah dan menengah. Data kejadian kasus Fever pada anak mencapai 65 juta kasus dan jumlah penyakit yang disertai demam adalah 62% pada anak, dengan presentase kematian yang cukup tinggi yaitu sebesar 33% kasus terbanyak terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara (Barus, 2020). Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2019, menyatakan bahwa demam tercantum sebagai penyebab kematian balita tertinggi ke tiga yaitu sebanyak 7,3% dan di Jawa Tengah sebanyak 17,4% (Ermono et al., 2022).

Upaya untuk mengatasi demam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis dapat dilakukan dengan cara memberikan obat paracetamol sedangkan terapi non farmakologis yaitu dengan cara memberikan kompres aloe vera (Pitaloka & Wulanningrum, 2019).

Aloe vera mengandung air yang sangat besar yaitu sekitar 95%. Salah satu manfaat Aloe vera yaitu dapat dijadikan sebagai bahan penurun suhu panas tubuh, melalui mekanisme air didalam aloe vera yang bisa menyerap panas tubuh (Fazariyah, 2016). Hasil penelitian dari Seggaf (2017), menjelaskan pengompresan dengan menggunakan Aloe vera mempengaruhi perubahan suhu tubuh pasien yang menderita demam (Siagian et al., 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Sekarningrum, Sureskiarti dan Enok 2021, hasil analisis menunjukan bahwa terdapat penurunan suhu tubuh pada anak setelah diberikan kompres aloe vera selama 3 hari, hasil pada dari pertama suhu tubuh anak 38,6°C menjadi 37,8°C, pada hari kedua suhu tubuh anak 37,°C menjadi 36,8°C dan pada hari ketiga suhu tubuh anak 37,1°C menjadi 36,°C. Dengan adanya perubahan sebelum dan sesudah dilakukan kompres aloe vera ini maka cara ini dapat dilakukan di rumah dengan mudah untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang sedang mengalami demam (Nurakilah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 kader dan 10 ibu di posyandu Delima Desa Pliken terdapat 50 balita pada bulan Oktober 2022. Rata-rata banyak anak yang sakit demam dikasih obat warung ada juga yang langsung dibawa ke dokter. Banyak orangtua yang kurang mengetahui mengenai cara mengurangi demam pada anak dengan menggunakan obat tradisional aloe vera. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan edukasi pemberian kompres aloe vera sebagai penurun demam anak pada kader dan ibu di posyandu Delima Desa Pliken. Kader posyandu adalah seseorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih untuk memimpin pengembangan posyandu disuatu tempat atau desa. Peran kader yaitu memantau pertumbuhan anak atau balita, mengadakan penyuluhan terkait kesehatan ibu dan anak. Peran orang tua, terutama ibu, sangat penting dalam mencukupi kebutuhan nutrisi, serta menstimulus dan memantau tumbuh kembang anak setiap harinya. Ikatan antara ibu dan anak merupakan gabungan aspek psikologis dan biologis yang kompleks. Hubungan ibu dan anak dapat mempengaruhi pertumbuhan otak, hormon, dan kondisi kesehatan secara umum (Eliana & Sri Sumiati, 2018).

Kader posyandu adalah seseorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih untuk memimpin pengembangan posyandu disuatu tempat atau desa. Peran kader yaitu memantau pertumbuhan anak atau balita, mengadakan penyuluhan terkait kesehatan ibu dan anak. Peran orang tua, terutama ibu, sangat penting dalam mencukupi kebutuhan nutrisi, serta menstimulus dan memantau tumbuh kembang anak setiap harinya. Ikatan antara ibu dan anak merupakan gabungan aspek psikologis dan biologis yang kompleks. Hubungan ibu dan anak dapat mempengaruhi pertumbuhan otak, hormon, dan kondisi kesehatan secara umum (Eliana & Sri Sumiati, 2018).

2. METODE

Metode yang digunakan penulis dalam PKM adalah ceramah menggunakan power point. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari dua tahap. Tahap-tahap atau langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya:

1. Pertemuan pertama dihadiri 4 kader dan 41 ibu. Kegiatan berupa pengisian kuesioner pre test yaitu untuk melakukan pengukuran tingkat pengetahuan kader dan ibu posyandu Delima tentang edukasi pemberian kompres aloe vera sebagai penurun demam anak, lalu melakukan pendidikan kesehatan kepada kader dan ibu posyandu Delima dengan media power point dan leaflet edukasi pemberian kompres aloe vera sebagai penurun demam anak.
2. Pertemuan kedua dilakukan 1 bulan setelah pertemuan pertama dihadiri oleh 4 kader dan 36 ibu. Kegiatan ini meliputi menanyakan kembali kepada kader dan ibu di posyandu Delima mengenai pengetahuan yang sebelumnya sudah dijelaskan, dan selanjutnya pengisian evaluasi kuesioner post test tentang pemberian kompres aloe vera pada anak. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka di balai posyandu Delima Desa Pliken.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di posyandu Delima Desa Pliken dilakukan secara tatap muka secara langsung dengan kader dan ibu posyandu Delima Desa Pliken. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian serangkaian pertemuan yang berlangsung 2 kali pertemuan. Adapun detail kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 4 April 2023 yang bertempat di balai posyandu Delima Desa Pliken. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon yang baik dari kader dan ibu Posyandu Delima. Antusias kader dan ibu terbukti dengan kehadiran 4 kader dan 41 ibu, 1 kader dan 9 ibu peserta tersebut tidak dapat menghadiri kegiatan ini karena ada kepentingan lain yang mengharuskan tidak mengikuti posyandu. Tim pelaksana berangkat pukul 07.00 WIB dari Universitas Harapan Bangsa menuju Balai Posyandu Delima Desa Pliken dan tiba pukul 07.15 WIB. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilaksanakan dengan mengisi kuesioner pre test. Tujuan dari pelaksanaan pre test yaitu untuk mengetahui pengetahuan kader dan ibu sebelum diberikan materi dan pemberian media penyuluhan. Pelaksanaan pre test menggunakan kuesioner yaitu 10 soal pernyataan benar dan salah. Untuk mengerjakan kuesioner tersebut kader dan ibu diberikan waktu 10 menit. Setelah semua peserta selesai mengisi kuesioner dilanjutkan pemberian materi penyuluhan "Edukasi Pemberian Kompres Aloe vera Sebagai Penurun Demam Anak" dengan metode presentasi power poin dengan waktu 20 menit, setelah presentasi selesai peserta diperbolehkan untuk bertanya selanjutnya penutup.



Gambar 1. Pengisian pre test

Hasil pelaksanaan pre test dari 4 kader dan 41 ibu didapatkan nilai rata-rata 66,8 dengan nilai tertinggi 80 terendah 50. Namun pada saat pelaksanaan pre test ada 10 peserta yang tidak dapat mengikuti kegiatan karena tidak hadir pada pertemuan tersebut. Sehingga peserta yang dapat di ukur tingkat pengetahuan awal hanya 4 kader dan 41 ibu. Hasil nilai post test dapat diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Hasil Pre Test Pngtahuan Tentang Kompres Aloe vera Sebagai Penurun Demam

No	Nama	Pre Test
1	Kader S	70
2	Kader T	70
3	Kader S	70
4	Kader T	70
5	Ibu S	70
6	Ibu W	60
7	Ibu R	70
8	Ibu Y	80
9	Ibu P	50
10	Ibu T	70
11	Ibu P	70
12	Ibu L	60
13	Ibu V	60
14	Ibu D	70
15	Ibu K	70
16	Ibu S	80
17	Ibu W	70
18	Ibu Y	70
19	Ibu M	60
20	Ibu N	70
21	Ibu S	60
22	Ibu W	70
23	Ibu S	70
24	Ibu T	70
25	Ibu A	60
26	Ibu S	80
27	Ibu D	70
28	Ibu S	70
29	Ibu N	60
30	Ibu J	60
31	Ibu A	70
32	Ibu N	50
33	Ibu W	60
34	Ibu S	70
35	Ibu R	70
36	Ibu M	70
37	Ibu H	60
38	Ibu F	70
39	Ibu K	80
40	Ibu L	70
41	Ibu K	70
42	Ibu N	60
43	Ibu A	70
44	Ibu M	50
45	Ibu A	60
Nilai Rata-Rata		66,8
Nilai Tertinggi		80
Nilai Terendah		50

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada 2 Mei 2023 di balai posyandu Delima Desa Pliken. Jumlah peserta yang menghadiri pertemuan ini sejumlah 4 kader dan 36 ibu dari 5

kader dan 50 ibu. Peserta yang tidak hadir yaitu 1 kader dan 14 ibu dikarenakan ada kepentingan lain yang mengharuskan tidak mengikuti posyandu. Pada pertemuan ini dimulai pukul 08.00-09.00 WIB kegiatan diawali dengan pembukaan dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian, menanyakan kembali kepada kader dan ibu materi yang pertemuan sebelumnya sudah dijelaskan, melakukan kembali pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner post test, dimana pelaksanaan post tes ini berjarak 1 bulan setelah dilakukan pre test dan pemberian materi. Tujuan dari pelaksanaan post test yaitu untuk mengetahui adanya peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan materi dan media penyuluhan. Pelaksanaan post test masih menggunakan kuesioner yang sama dengan kuesioner pre test yaitu 10 soal pernyataan benar dan salah. Untuk mengerjakan kuesioner tersebut kader diberikan waktu 10 menit.

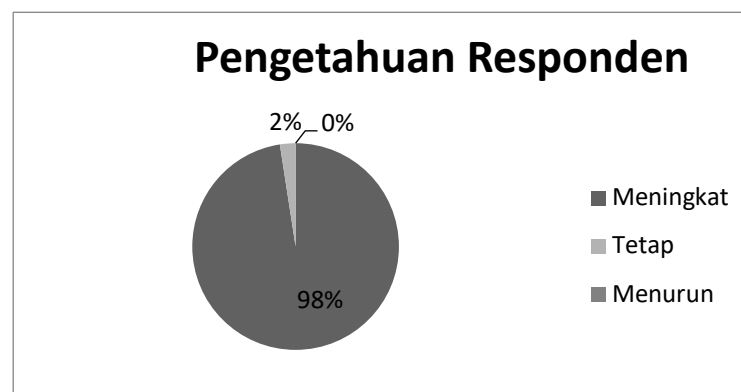
Hasil pelaksanaan post test dari 4 kader dan 36 ibu didapatkan nilai rata-rata 80,25 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 70. Namun pada saat pelaksanaan post test tersebut ada 4 kader dan 14 ibu yang tidak dapat mengikuti kegiatan karena tidak hadir pada pertemuan tersebut ada 6 orang yang hanya mengikuti pre test saja peserta tersebut tidak dapat dievaluasi pengetahuan akhir atau dinyatakan gugur dalam evaluasi pengetahuan ini. Sehingga peserta yang dapat dievaluasi hanya 1 kader dan 36 ibu. Hasil nilai pre test dan post test dapat diuraikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2. Nilai hasil pre test pengetahuan tentang kompres aloe vera sebagai penurun demam

No	Nama	Pre Test	Post Test
1	Kader S	70	90
2	Kader T	70	90
3	Kader S	70	90
4	Kader T	70	90
5	Ibu S	70	80
6	Ibu W	60	70
7	Ibu R	70	80
8	Ibu Y	80	90
9	Ibu P	50	70
10	Ibu T	70	80
11	Ibu P	70	80
12	Ibu L	60	70
13	Ibu V	60	80
14	Ibu D	70	80
15	Ibu K	70	80
16	Ibu S	80	90
17	Ibu W	70	80
18	Ibu Y	70	80
19	Ibu M	60	70
20	Ibu N	70	80
21	Ibu S	60	80
22	Ibu W	70	80
23	Ibu S	70	80
24	Ibu T	70	80
25	Ibu A	60	70
26	Ibu S	80	90
27	Ibu D	70	90
28	Ibu S	70	80
29	Ibu N	60	80
30	Ibu J	60	80
31	Ibu A	70	70
32	Ibu N	50	70
33	Ibu W	60	80
34	Ibu S	70	80
35	Ibu R	70	80
36	Ibu M	70	80
37	Ibu H	60	70

38	Ibu F	70	80
39	Ibu K	80	90
40	Ibu L	70	80
41	Ibu K	70	-
42	Ibu N	60	-
43	Ibu A	70	-
44	Ibu M	50	-
45	Ibu A	60	-
Nilai Rata-Rata		66,8	80,25
Nilai Tertinggi		80	90
Nilai Terendah		50	70

Berdasarkan nilai rata-rata pada table diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test dari 4 kader dan 41 ibu sebesar 66,8 dan nilai post test dari 4 kader dan 36 ibu sebesar 80,25. Namun jika dilihat dari jumlah peserta yang konsisten hadir dari pertemuan pertama dan kedua, maka untuk nilai rata-rata pre test dari 4 kader dan 36 ibu yang dapat dievaluasi tingkat pengetahuannya sebesar 60 dan untuk nilai post test dari 4 kader dan 36 ibu sebesar 80,25 Perbandingan hasil pengukuran tingkat pengetahuan kader dari kuesioner pre test dan post test tentang edukasi pemberian kompres aloe vera sebagai penurun demam anak terdapat 4 kader dan 36 ibu yang telah dievaluasi diuraikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2. Perbandingan Nilai Pre Test Dan Post Test

Dari diagram diatas, terlihat bahwa dari 4 kader dan 36 ibu yang dievaluasi dalam kegiatan ini, mayoritas peserta mengalami peningkatan pengetahuan, yaitu sebanyak 39 orang (98%). Meskipun demikian masih ada 1 orang (2%) yang pengetahuannya tetap dan 0% untuk tingkat pengetahuan menurun.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan yaitu penyuluhan berupa power point. Pendidikan kesehatan adalah salah satu faktor yang berdampak pada tercapainya suatu hasil pendidikan yang optimal karena dapat mempengaruhi proses belajar. Melalui pendidikan kesehatan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan mampu meningkatkan perilaku untuk mencapai sehat (Cahyaningrum & Murniati, 2022) Hal ini didukung oleh penelitian dari (H et al., 2019) dalam kegiatan pendidikan kesehatan yang terstruktur dapat menambah pengetahuan peserta yang mengikuti penyuluhan. (H et al., 2019).

Dalam persiapan pelaksanaan pendidikan kesehatan yang menentukan keberhasilan penyuluhan kesehatan adalah penggunaan media. Media dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sebagai salah satu sarana komunikasi, dalam promosi kesehatan media digunakan untuk memudahkan menyampaikan informasi kesehatan. Power point sering digunakan sebagai media pengajaran termasuk dalam pemberian pendidikan kesehatan. Penggunaan power point memudahkan untuk pemberian materi penyuluhan kesehatan dikarenakan melalui power point beberapa media penyuluhan dapat dipadukan seperti brosur, poster, namun kekurangan media power point hanya bisa digunakan saat presentasi dan tidak dapat dipinjam layaknya poster atau banner (H et al., 2019).

Sesuai dengan hasil penelitian dari Mila Dwi Astuti (2016) yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan status kesehatan peserta seperti mengenai demam lalu menganjurkan untuk mencoba kompres aloe vera untuk penurun suhu tubuh dengan demam. Menurut penelitian Iyong et al., (2020) juga menyatakan adanya peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan yang dilengkapi dengan slide power point yang membuat responden lebih memandirikan peserta melalui penyuluhan yang disampaikan (Marbun & Hutapea, 2022).

Pertemuan pertama pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 4 kader dan 41 ibu kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian, peserta diberikan kuesioner pre test sebagai pengukuran tingkat pengetahuan kader dan ibu sebelum diberikan edukasi pemberian kompres aloe vera sebagai penurun demam anak, didapatkan nilai tertinggi 80, terendah 50, rata-rata 66,8. Dilanjutkan pemaparan materi. Pertemuan kedua dilaksanakan 1 bulan dari pertemuan pertama yang dihadiri 4 kader dan 36 ibu kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan menjelaskan maksud dan tujuan pengabdian, setelah menyampaikan kembali sedikit materi yang sudah disampaikan pada pertemuan pertama peserta diberikan kuesioner post test sebagai pengukuran tingkat pengetahuan kader dan ibu setelah diberikan edukasi pemberian kompres aloe vera sebagai penurun demam anak, didapatkan nilai tertinggi 90, terendah 70, dan rata-rata 80,25.

Tingkat pengetahuan peserta pada pengabdian kepada masyarakat ini dikategorikan menjadi 3 tingkat pengetahuan, yaitu pengetahuan kurang, cukup, dan tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkat yang didasarkan pada nilai presentase yaitu tingkat pengetahuan kategori baik >76-100%, tingkat pengetahuan kategori cukup 60-77%, dan tingkat pengetahuan kategori kurang (Pengetahuan et al., 2020)

Putri, Indah dan Yuliana (2017) menyatakan bahwa pengetahuan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan tradisi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Media massa/informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Sosial budaya dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak. Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap masuknya proses pengetahuan karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan. Pengalaman merupakan cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Berdasarkan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmala tahun 2022 pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kecamatan Pondokgede Kota Bekasi dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan bagi kader dan ibu yang dihadiri jumlah peserta 32 kader dan 116 ibu mengenai manfaat aloe vera sebagai penurun demam anak, setelah diwawancara secara singkat diketahui bahwa peserta belum pernah memberikan kompres aloe vera pada anaknya. Peserta Ibu dan Kader dengan umur yang berbeda dan tingkat pendidikan berbeda. Jika dilihat dari faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan usia dan tingkat pendidikan dapat berpengaruh dalam pengetahuan seseorang. Setelah dilakukan penyuluhan yang berjudul "Bagaimana efektivitas Aloe vera Sebagai Penurun Suhu Tubuh Anak" terdapat peningkatan pengetahuan kader dan ibu di Kecamatan Pondokgede.

4. KESIMPULAN

1. Pengetahuan Kader dan Ibu di posyandu Delima Desa Pliken sebelum diberikan edukasi kompres aloe vera sebagai penurun demam anak adalah pada hasil rata-rata 66,8.
2. Edukasi pemberian kompres aloe vera sebagai penurun demam anak telah dilaksanakan pada tanggal 4 April dan 2 Mei 2023 dengan metode ceramah menggunakan power point. Kader dan ibu mengikuti kegiatan dengan baik.

3. Pengetahuan kader dan ibu di posyandu Delima Desa Pliken setelah diberikan edukasi pemberian kompres aloe vera sebagai penurun demam anak, yang awalnya dengan nilai rata-rata 66,8 menjadi 80,25. Hal ini menunjukkan bshwa terdapat kenaikan nilai rata-rata yaitu 13, 45. Mayoritas peserta mengalami peningkatan pengetahuan, yaitu sebanyak 39 orang (98%). Meskipun demikian masih ada 1 orang (2%) yang pengetahuannya tetap dan 0% untuk tingkat pengetahuan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, D. T. (2020). Efektivitas Intervensi Kompres Aloe vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Fever Di Puskesmas Bahbiak Kota Pematangsiantar Kec. Siantar Marimbun Tahun 2020. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 3(1), 120–131. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v3i1.373>
- Cahyaningrum, E. D., & Murniati, M. (2022). *Pelatihan Penanganan Anak Demam pada Kader Posyandu di Kelurahan Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*. 1(3). <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i3.818>
- Eliana, & Sri Sumiati. (2018). Kesehatan Masyarakat. *Pusdik SDM Kesehatan*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252%0Ahttp://dx.doi.org>
- Ermono, R. I., Kurniawan, S. T., Prodi, M., Program, K., Universitas, S., Husada, K., Prodi, D., Program, K., Universitas, S., & Husada, K. (2022). *Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Perawatan Pasien*. 45, 1–8.
- Furnawathi 1. (2016). Khasiat Dan Manfaat Lidah Buaya Si Tanaman Ajaib. Jakarta: Agro Media Pusaka
- H, H., Aris, M., & M, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 164–177. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22472>
- Nurakilah, H. (2022). Efektivitas Terapi Kompres Lidah Buaya (Aloe Vera) Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu 2-3 Hari Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Bimtas*.
- Nurjanah, S., Kamariyah, N., & Zahroh, C. (2018). Pembentukan Kader RAPID untuk Mencegah Anak Kejang Demam di Kelurahan Wonokromo Surabaya. *COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL*, 2(1), 9-25. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/cdj.v2i1.732>
- Pengetahuan, T., Perilaku, D. A. N., Kabupaten, M., & Covid, W. T. (2020). *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020. Mei*, 33–42.
- Pitaloka, S. T., & Wulanningrum, D. N. (2019). Asuhan keperawatan anak dengan demam typhoid dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman. *Jurnal Artikel*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Propil Kesehatan Indonesia. (2019). No Title. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Puspodewi, D., Darmawati, S., & Maharani, E. T. (2015). Daya Hambat Daun Asam Jawa (Tamarindus indica) Terhadap Pertumbuhan Salmonella typhi Penyebab demam tifoid. *E 2ndUniversity Research Coloquium*, 2009, 45–50.
- Seggaf, E. M. A., dkk. (2017). Pengaruh Kompres Aloe vera Terhadap Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah Dengan Demam Di Puskesmas Siantar
- Siagian, N. A., Manalui, A. B., Yanti, M. D., & Hikmah, K. (2021). Perbandingan Efektifitas Kompres Air Hangat Dan Kompres Aloe Vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Di Puskesmas Deli Tua Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang Tahun 2020. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 3(2), 13–19. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v3i2.645>
- Zakiyah, F., & Rahayu, D. A. (2022). *Penerapan kompres menggunakan aloe vera untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia*.